**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS**

**SISWA KELAS IV SDN 013 BALAMJAYA**

 **KECAMATAN TAMBANG**

**Oleh**

NOPRI YANTI1, HENDRI MARHADI2, LAZIM N3

**Abstract**

*Problem on this research was that student’s achievement on natural sciences at fifth graderes of SDN 013 Balamjaya was still low.This is caused by the applied learning today is still dominated by the teacher. Teacher simply use less lecture and engage students in the learning process so that students are less active and do not want to ask if they do not understand. Student's ability to solve problems is low this can be seen from the students' understanding that only focused on the examples provided by the teacher. To fix this thing should be done by applying and appropriate learning model. One is the application of cooperative learning model NHT. The purpose of this study is to Improve Learning Resullt IPS Fourth Grade Elementary School District 013 Balamjaya Tambang by implementing cooperative learning model NHT. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which was implemented in three cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection.The subject of this research is the fourth years SDN 013 Balamjaya with a number of students 32 people. The data obtained in this study are student learning resullt obtained through Deuteronomy Daily at the end of the cycle, all teachers have obtained from observation sheets teacher activity, student activity sheets obtained through observation of student activity. Analysis of student learning resullt on the basis of the average score of 63.43 and 34.38% mastery learning classical, Cycle I averaged 69.68 and 71.88% mastery learning classical, Cycle II averaged 77.03 with classical completeness 84.38,Cycle III averaged 84.21 and 93.75% classical completeness. From the results of this study concluded that with the implementation of cooperative learning model to improve learning resullt NHT IPS Elementary School fourth grade students 013 Balamjaya Tambang District.*

**Keywords : Numbered Heads Together (NHT), IPS Learning Result**

Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim. 0905132917, e-mail: nopriyanti720@yahoo.com

Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail: hendri\_m29@yahoo.com

1. Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dari berbagai ilmu lalu dipadu kearah kecocokan terhadap siswa baik melaui aspek pribadi maupun sosialnya. selain itu IPS kadang dianggap sebagai pelajaran keterampilan karena menyangkut berbagai hal yang dibutuhkan oleh seseorang sebagai warga negara.

IPS pada hakekatnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Sejauh ini proses pendidikan di SDN 013 Balamjaya masih di dominasi oleh peran guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi jenuh, selain itu guru juga menjadikan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar serta masih menjelaskan materi sesuai buku tanpa refrensi lain. Sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran IPS. Untuk itu dalam pembelajaran guru dituntut mampu memahami materi pelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta dapat memilih model pebelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 013 Balamjaya , dijumpai berbagai gejala dalam pembelajaran IPS antara lain : Siswa kurang aktif, siswa cenderung terpaku pada penjelasan guru, siswa tidak mau bertanya bila tidak mengerti dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa yang hanya terfokus pada contoh-contoh yang diberikan guru. Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran merupakan kendala selama ini yaitu hasil belajar rendah terlihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa yang mencapai 63,43. Dari 32 orang siswa, yang tuntas hanya 11 siswa atau 34,38 % dan siswa yang tidak tuntas 21 siswa atau 65,62 %, sedangkan kriteria ketuntasa minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Berdasarkan paparan di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 013 Balamjaya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 013 Balamjaya Kecamatan Tambang.

Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam pembelajaran IPS tidak cukup hanya mengetahui dan mengahafal konsep-konsep IPS tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya , saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 013 Balamjaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar . Sedangkan waktu penelitian telah dilaksanakan mulai tanggal 09 Oktober - 07 Nopember 2013. Dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang diakhiri oleh ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tekhnik yang diginakan adalah tekhnik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis berupa soal objektif pada UH I, UH II dan UH III, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil kemampuan dari siswa.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) , penulis melakukan analisis dengan menggunakan rumus :

1. Peningkatan Hasil Belajar

$ P=\frac{Postrate-Baserate}{Baserate} X 100 \%$(Zainal Aqib, 2011:53)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

B. Rata-Rata Hasil Belajar

$M=\frac{\sum\_{}^{}X}{N} $( Chabib Thoha,1994:94)

Keterangan :

M = Besarnya rata-rata yang dicari

X = Jumlah nilai

N = Jumlah persentase tes (sampel)

C. Ketuntasan Individu

 $S=\frac{R}{N} $(Purwanto dalam Syahrifuddin, 2011:82)

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item yang dijawab benar

N : Skor maksimum darintes tersebut

D. Ketuntasan Klasikal

 PK = $\frac{ST}{N}$ x 100 % (Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011 : 116)

Keterangan :

PK : Persentase ketuntasan belajar klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

E. Aktivitas Guru dan Siswa

NR = $\frac{js}{sm}$ x 100% (KTSP dalam Syahrilfuddin ,2011 : 114)

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| % Interval | Kategori |
| 81-100 | Amat Baik |
| 61-80 | Baik  |
| 51-60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Tahap Perencaan Tindakan**

 Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari :bahan ajar, perencanaan jadwal penelitian**,** silabus**,** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 6 kali pertemuan**,** LKS sebanyak 6 kali pertemuan**,** Lembar Soal Evaluasi untuk 6 kali pertemuan**,** Lembar Observasi Siswa dan Guru sebanyak 6 kali pertemuan**,** Soal Ulangan Harian untuk siklus I,II dan III, jawaban ulangan**,** pembentukan kelompok kooperatif dandata skor dasar.

**B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

1. Pertemuan Pertama (Rabu, 09 Oktober 2013)

 Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 09 Oktober 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pembelajaran jenis-jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A3). Dalam pelaksanaan pembalajaran koopertaif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A9). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa (Lampiran B2) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B9).

2. Pertemuan Kedua (Kamis, 10 Oktober 2013)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 Oktober 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pembelajaran manfaat sumber daya alam di lingkungan setempat. Jumah siswa yang hadir sebanyak 32 orang (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A4). Dalam pelaksanaan pembalajaran koopertaif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A10). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa (Lampiran B3) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B10).

3. Pelaksanaan ulangan Harian I (Kamis , 17 Oktober 2013)

Setelah pertemuan kedua siklus I, diadakan ulangan harian I, dengan kisi-kisi soal ulangan harian I (Lampiran B15) ulangan harian ini di adakan pada hari kamis tanggal 17 Oktober 2013. Dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif. Kegiataan diawali dengan pembagian lembar soal kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan soal. Setelah selesai lembar jawaban dikumpulkan pada guru. Hasil ulangan harian diperiksa berdasarkan kunci jawaban.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah:

1. Guru masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok sehingga beberapa siswa kurang tertib.
2. Siswa tidak memahami model pembelajaran koopertaif tipe NHT karena masih dianggap baru dan baru pertama kali diterapkan didalam kelas.
3. Masih banyak siswa yang bertanya cara mengisi LKS walaupun sudah dijelaskan dan petunjuk sudah jelas.
4. Siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok

Berdasarkan refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

1. Mengelolah kelas dengan baik
2. Menekankan dan menjelaskan tentang langkah-langkah pebelajaran model kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan oleh siswa.
3. Membimbing siswa dalam kelompok
4. Memotivasi siswa agar lebih giat dan aktif dalam belajar/kelompok

**C.Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

1. Pertemuan Ketiga (Rabu, 23 Oktober 2013)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 Oktober 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi persebaran hasil tambang dilingkungan setempat. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 orang (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A5). Dalam pelaksanaan pembelajaran koopertaif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A11). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lemabar observasi siswa (Lampiran B4) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B11).

2. Pertemuan Keempat (Kamis, 24 Oktober 2013)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Oktober 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi persebaran hasil bumi di lingkungan setempat. Jumah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A6). Dalam pelaksanaan pembalajaran koopertaif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A12). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa (Lampiran B5) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B12). Pada akhir pembelajaran guru memerikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay.

3. Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus II (Rabu, 30 Oktober 2013)

Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian II, dengan kisi-kisi soal ulangan harian II (Lampiran B16). Ulangan harian ini diadakan pada hari rabu tanggal 30 Oktober 2013. Dengan jumlah soal 20 dalam bentuk objektif. Kegiataan diawali dengan pembagian lembar soal kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan soal ulangan harian II. Setelah selesai lembar jawaban dikumpulkan pada guru. Hasil ulangan harian diperiksa berdasarkan kunci jawaban.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan terdapat beberapa kekurangan-kekurangan. Guru juga telah melakukan beberapa tindakan yang sudah sangat baik dari siklus sebelumnya. Di sisi lain, Kekurangan-kekurangan yang ditemukan peneliti yaitu masih sedikitnya siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pintar saja.

Berdasarkan refleksi hasil siklus II, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III, yaitu: Guru memberi penguatan berupa pujian bagi siswa yang aktif dalam diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru agar siswa tersebut dan siswa yang lain tidak malu bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya.

**D.Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

1. Pertemuan Kelima (Kamis, 31 Oktober 2013)

 Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 Oktober 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pembelajaran menjaga kelestarian sumber daya alam. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A7). Dalam pelaksanaan pembalajaran koopertaif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A13). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 4 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa (Lampiran B6) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B13).

1. Pertemuan Keenam (Rabu, 06 Nopember 2013)

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari rabu tanggal 06 Nopember 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pelajaran pengaruh keadaan alam terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A8). Dalam pelaksanaan pembalajaran koopertaif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A14). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa (Lampiran B7) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B14).

1. Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus III (Kamis, 07 Nopember 2013)

Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian III, dengan kisi-kisi soal ulangan harian III (Lampiran B17) ulangan harian ini diadakan pada hari kamis tanggal 07 Nopember 2013. Dengan jumlah soal 20 dalam bentuk objektif. Kegiataan diawali dengan pembagian lembar soal kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan soal ulangan harian III. Setelah selesai lembar jawaban dikumpulkan pada guru. Hasil ulangan harian diperiksa berdasarkan kunci jawaban.

1. Refleksi Siklus III

 Pada siklus III sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus II. Siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa sudah mengerti bagaimana cara mengerjakan LKS, siswa juga lebih semangat dan tidak mengerjakan kegiatan lain pada saat berdiskusi kelompok. Hal ini juga tidak lepas dari kerja keras yang diberikan guru dengan memberikan bimbingan dan motivasi dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT) dalam proses pembelajaran.

Dari data yang peneliti peroleh disiklus III dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 013 Balamjaya Kecamatan Tambang. Dari refleksi siklus III peneliti tidak melakukan siklus selanjutnya karena penelitian ini hanya dilakukan tiga siklus.

**E. Analisis Hasil Penelitian**

1**.** Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar berdasarkan dari skor dasar,Sikus I,Siklus II dan Siklus III setelah proses pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Rata-rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, Siklus I,Siklus II dan Siklus III

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Data | JumlahSiswa | Rata-rataHB | Peningkatan |
| SD ke Siklus I | SD ke Siklus II | SD ke Siklus III |
| 1 | SD | 32 | 63,43 | 9,85% | 21,44% | 32,76% |
| 2 | UH I | 32 | 69,68 |
| 3 | UH II | 32 | 77,03 |
| 4 | UH III | 32 | 84,21 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor dasar nilai yang diperoleh siswa yaitu 63,43. Rata-rata nilai siswa meningkat pada siklus I diperoleh 69,68. Jadi skor dasar ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,85%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa menjadi 77,03. Dari Skor dasar ke siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 21,44%. Selanjutnya pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat kembali sebesar 84,21. Jadi, peningkatan hasil belajar siswa dari Skor dasar ke siklus III adalah 32,76%. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

2. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada siswa kelas IV SDN 013 Balamjaya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel.3 Ketuntasan Individu dan Klasikal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Nilai  | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu | Ketuntasan Klasikal |
| Jumlah siswa tuntas | Jumlah siswa tidak tuntas  | Persentase ketuntasan | Kategori  |
| Skor Dasar | 32 | 11 | 21 | 34,38% | TT |
| Siklus I | 32 | 23 | 9 | 71,88% | TT |
| Siklus II | 32 | 27 | 5 | 84,38% | T |
| Siklus III | 32 | 30 | 2 | 93,75% | T |

Dari tabel 3 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dan ulangan harian siklus III. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa dan yang tidak tuntas 21 orang siswa dengan presentase 34,38% dan dikategorikan tidak tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 23 orang siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas menurun menjadi 9 orang siswa. Dengan presentase meningkat 37,5% menjadi 71,88% dan dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus II yang tuntas meningkat menjadi 27 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas 5 orang siswa. Dan presentase meningkat 12,5% menjadi 84,38% dan dikategorikan tuntas secara klasikal. Pada siklus III siswa yang tuntas 30 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas 2 orang siswa. Persentase ketuntasan meningkat sebanyak 9,37% menjadi 93,75% dan dikatakan tuntas secara klasikal.

3. Aktivitas Guru dan Siswa

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas IV dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT) pada materi pokok sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter* ( NHT) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Aktivitas guru Selama Proses Pembelajaran

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Data | Pertemuan | Persentase | Kategori |
| 1. | Siklus I | 1 | 54,16 % | Cukup |
| 2 | 58,33 % | Cukup |
| 2. | Siklus II | 3 | 70,83 % | Baik |
| 4 | 79,16 % | Baik |
| 3. | Siklus III | 5 | 91,66 % | Amat Baik |
| 6 | 95,83 % | Amat Baik |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase aktivitas 54,16% dengan kategori cukup. pada pertemuan kedua 58,33% tetapi masih pada `kategori cukup . Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh perssentase 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua persentase 79,16% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus III pada pertemuan pertama dengan persentase 91,66% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus III mencapai 95,83% dengan kategori Amat baik.

1. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada metari pokok sumber daya alam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT) dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Tabel 5

 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Data | Pertemuan | Persentase | Kategori |
| 1. | Siklus I | 1 | 54,16 % | Cukup |
| 2 | 58,33 % | Cukup |
| 2. | Siklus II | 3 | 66,66 % | Baik |
| 4 | 75 % | Baik |
| 3. | Siklus III | 5 | 83,33 % | Amat Baik |
| 6 | 91,66 % | Amat Baik |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuan di siklus I ,siklus II dan siklus III. Siklus I pertemuan pertama, yaitu dengan persentase 54,16%. Pada pertemuan kedua dengan persentase 58,33%. Siklus II pada pertemuan pertama, yaitu dengan persentase 66,66%, pada pertemuan kedua persentasenya 75%. Selanjutnya siklus III pada pertemuan pertama, yaitu dengan persentase 83,33%, pada pertemuan kedua persentasenya menjadi 91,66%.

**F. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Peningkatan Hasil Belajar

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 013 Balamjaya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa ,ini terlihat dari rata-rata skor dasar 64,43 ke siklus I rata-rata 69,68 mengalami peningkatan sebesar 9,85%. Pada siklus II rata-rata 77,03 mengalami peningkatan sebesar 21,44%. Sedangkan pada siklus III dengan rata-rata 84,21 mengalami peningkatan lagi sebesar 32,76%.

Persentase ketuntasan individu dan klasikal pada skor dasar persentase ketuntasan 34,38%, pada siklus I persentase ketuntasan 71,88%, pada siklus II persentasenya 84,38% , Sedangkan siklus III sebesar 93,75%. Dari skor dasar ke siklus I persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Dari siklus I ke siklus II persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan dari siklus II ke siklus III persentase peningkatannya sebesar 9,37%

Dilihat dari peningkatan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 013 Balamjaya Kecamatan Tambang.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ,Siklus II dan sikus III disebabkan karena pada setiap akhir pertemuan diadakan refleksi. refleksi berguna untuk meningkatkan hasil belajar (Arikunto,2011 : 16). Sedangkan menurut spancer kagen (dalam Lie,2008 : 59) Kerja sama yang dilakukan siswa dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berfikir sehingga tiap kelompok membuat hasil pengamatan dengan baik .

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran kooeratif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT) pada siswa kelas IV SDN 013 Balamjaya mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada rata-rata aktivitas guru siklus I pertemuan pertama yaitu 2,16 dengan persentase 54,16% pada kategori cukup. Pada pertemuan ini masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terutama dalam aspek pembentukan kelompok, membimbing siswa dalam kelompok serta tidak merata dalam meminta siswa untuk menjawab hasil diskusi kelompok lain. Pada pertemuan kedua rata- rata aktivitas guru yaitu 2,33 dengan persentase 58,33% masih pada kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru yaitu 2,83 dengan persentase 70,83 pada kategori baik. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru 3,16 dengan persentase 79,16 pada kategori baik.

Pada siklus III pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru yaitu 3,66 dengan persentase 91,66% pada kategori amat baik dan pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru yaitu 3,83 dengan persentase 95,83% pada kategori amat baik. Pada ini aktivitas guru telah dapat terlaksana dengan kategori Amat baik. Hal ini disebabkan guru sudah benar-benar mempersiapkan diri untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT).

Menurut louis,dkk dalam kunandar (2011) menyatakan tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat,seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

1. Peningkatan Aktivitas Siswa

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I,sikus II dan siklus III pada setiap pertemuan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT). Pada sikus I pertemuan pertama dengan rata-rata 2,16 dengan persentase 54,16% pada kategori cukup, pada pertemuan ini aspek belum terlaksana dengan baik, yaitu siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dalam menyampai tujuan dan motivasi,siswa tidak mendengarkan pertanyaan dari guru, tidak semua siswa mempersentasikan hasil diskusinya . hal ini disebabkan karna siswa belum pernah menggunakan model pembelajaran ini dan masih dianggap baru. Pada pertemuan kedua rata aktivitas siswa 2,33 dengan persentase 58,33% pada kategori cukup. Pada pertemuan ini aktivitas siswa sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya, terutama dalam memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan motivasi serta mempersentasikan hasil diskusi yang ada didalam LKS.

Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa yaitu 2,66 dengan persentase 66,66% pada kategori baik. Pada pertemuan kedua rata siswa meningkat menjadi 3 dengan persentase 75% tetapi masih pada kategori baik.

Pada siklus III pertemuan pertama rata-rata siswa yaitu 3,33 dengan persentase 83,33% pada kategori amat baik dan pada pertemuan kedua rata-rata siswa yaitu 3,66 dengan persentase 91,66% pada kategori amat baik.

Pada siklus III aktivitas siswa sudah dapat terlaksana dengan amat baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengerti dengan mulai terbiasa dengan langkah-langkah kerja yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT).

Menurut pendapat Ibrahim (2005) terjadinya peningkatan aktivitas siswa karena siswa yang bekerja dalam situasi koopertaif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan meraka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

**SIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 013 Balamjaya Kecamatan Tambang”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar dengan rata-rata 63,43 sudah mulai meningkat pada siklus I dengan rata-rata 69,68 dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-ratanya 77,03 selanjutnya lebih meningkat pada siklus III dengan rata-rata 84,21.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together* (NHT) dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 54,16% dengan kategori cukup, dan pertemuan kedua 58,33%. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama 70,83% dengan kategori baik dan pertemuan kedua 79,16% dengan kategori baik . Aktivitas guru pada siklus III pertemuan pertama 91,66% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedelapan 95,83% dengan kategori amat baik.

Sehubungan dengan simpulan hasil penelitian diatas, maka penulis menyarankan :

1. Penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan materi yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan perhatiannya kepada Hendri Marhadi,S.E,M.Pd sebagai pembimbing I, dan Drs. H. Lazim N, M.Pd sebagai pembimbing II. Semoga ALLAh SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan kepada pihak-pihak yang telah membantu memperlancar penyusunan jurnal ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama

 Widya.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*.Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dalam Sertifikasi Guru.* Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara.

Lie, A. 2008. *Cooperatif Learning.* Jakarta : PT. Grasindo

Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. 2010 . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grapindo Persada

Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Sudijono, Anas. 2005.*Statistik Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : tidak diterbitkan

Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wahyudiono. 2011. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD negeri 002 Pangkalan Makmur :* tidak diterbitkan